

## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Menggunakan Media Gambar

Ratna Wulan Sari<sup>1</sup>, Rustono WS<sup>2</sup>, Elan<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
ratnaws1994@gmail.com

#### Abstract

*Based on some problems that occur in the world of education today shows not yet teachers make planning in learning, the implementation of learning rarely use the media, student learning outcomes are low on learning social studies. The purpose of this study is to know the planning and implementation of learning using the media images can improve student learning outcomes on learning social studies in class V SDN 2 Siluman. The research method used is Class Action Research (PTK) Kemmis & Mc model. Taggart consisting of four stages: planning, execution, observation and reflection. This study was conducted in three cycles. The results of the first study, IPS learning planning using the image media from cycle I to cycle III there is an increase, the first cycle is 91.41%, the second cycle is 96.87%, and the third cycle is 98.44%. Second, teacher activity in IPS learning implementation using image media from cycle I until cycle III there is an increase, that is cycle I equal to 84,37%, cycle II equal to 94,53%, and cycle III equal to 96,87%. Third, student activity in IPS learning implementation using image media from cycle I until cycle III there is improvement, that is cycle I equal to 75%, cycle II equal to 84,17%, and cycle III equal to 93,33%. Fourth, the result of IPS student learning using image media from cycle I until cycle III there is an increase, that is cycle I equal to 63,67%, cycle II equal to 72,17%, and cycle III equal to 86%. From the results of the research shows that the use of image media can improve IPS learning outcomes.*

**Keywords:** IPS Learning, Learning Outcomes, Picture Media

#### Abstrak

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini menunjukkan belum sepenuhnya guru membuat perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran jarang menggunakan media, hasil belajar siswa rendah pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Siluman. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian yaitu pertama, perencanaan pembelajaran IPS menggunakan media gambar dari siklus I sampai siklus III ada peningkatan, yaitu siklus I sebesar 91,41%, siklus II sebesar 96,87%, dan siklus III sebesar 98,44%. Kedua, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media gambar dari siklus I sampai siklus III ada peningkatan, yaitu siklus I sebesar 84,37%, siklus II sebesar 94,53%, dan siklus III sebesar 96,87%. Ketiga, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media gambar dari siklus I sampai siklus III ada peningkatan, yaitu siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 84,17%, dan siklus III sebesar 93,33%. Keempat, hasil belajar siswa IPS menggunakan media gambar dari siklus I sampai siklus III ada peningkatan, yaitu siklus I sebesar 63,67%, siklus II sebesar 72,17%, dan siklus III sebesar 86%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

**Kata kunci:** Pembelajaran IPS, Hasil Belajar, Media Gambar

#### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di

perguruan tinggi yang identik dengan istilah "Social Studies" (Sapriya, dkk. 2007, hlm.2). Melalui mata pelajaran IPS, diharapkan siswa dapat menjadi manusia yang berkualitas dan

mampu menghadapi tantangan global yang cukup berat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirasa penting untuk diajarkan di sekolah dasar sesuai dengan tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009, hlm.12).

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat.

Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan KTSP, yaitu :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam proses pembelajaran IPS, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pendidikan IPS dapat tercapai. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran IPS di kelas adalah masih banyak guru yang belum maksimal dalam mengaplikasikan metode dan media pembelajaran. Misalnya metode yang digunakan belum bervariasi, pembelajaran berpusat pada guru serta penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Keadaan tersebut membuat siswa mudah bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran. Akibatnya hasil belajar IPS pun menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Siluman kota Tasikmalaya, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih lemah, hal ini terlihat dari aspek perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih kurang optimal, selain itu hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher center*), metode yang digunakan belum bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran masih jarang dilakukan untuk menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Sehingga hal tersebut membuat siswa mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menerapkan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu tidak menampilkan media pembelajaran, sehingga siswa mudah jenuh dan tidak mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya solusi yang diberikan sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan menggunakan media gambar.

Media bentuk jamak dari perantara (medium) merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* (antara). Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber

dan sebuah penerima. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar (Smaldino, dkk. 2011, hlm.7).

Penggunaan media pembelajaran dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Famela I, 2016, hlm. 35).

Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi (Sundari, 2013, hlm.3).

Menurut Daryanto (1993:27) dalam (Badruzaman, 2015, hlm.120) "media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dinikmati melalui panca indra mata dan memegang peran penting dalam proses belajar".

Media gambar memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2009, hlm.25-27) :

- a. Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

d. Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.

Media gambar yang dimaksud yaitu media visual yang hanya dapat dilihat saja. Media gambar ini mudah didapat diberbagai sumber seperti buku, majalah, dan internet. Selain itu media gambar relatif murah harganya serta dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Media gambar dapat memvisualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran akan menarik perhatian siswa, memperjelas sajian ide, serta akan memberikan hasil belajar yang optimal terutama pada pembelajaran IPS.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditunjukkan untuk memperdalam penalaran terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2008, hlm.3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart, karena model penelitian ini

mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang dilakukan peneliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Siluman yang berjumlah 30 orang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Prosedur penelitian ini yaitu orientasi dan identifikasi masalah, perencanaan tindakan penelitian yang meliputi penentuan siklus penelitian tindakan kelas dan penyusunan instrumen penelitian, serta pelaksanaan tindakan penelitian meliputi tindakan siklus I, siklus II dan siklus III. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil**

Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi temuan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP, kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar.

Analisis terhadap kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPS yaitu nilai rata-rata kelas baru mencapai 61,5%. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang dan yang belum tuntas sebanyak 23 orang.

Analisis kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I sudah cukup

memuaskan dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 91,41%. Temuan hasil observasi yang menunjukkan masih adanya kekurangan dalam menyusun RPP siklus I yaitu penggunaan alat, media dan sumber pembelajaran masih kurang jelas.

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I sudah cukup baik dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 84,37%. Temuan-temuan hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan masih adanya kekurangan pada siklus I yaitu:

1. Mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran
2. Pemanfaatan alokasi waktu

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I sudah cukup baik dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 75%. Temuan-temuan hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu:

1. Kesiapan siswa untuk belajar masih kurang.
2. Kegiatan berdiskusi untuk mengerjakan LKS masih kurang.
3. Sikap yang kurang baik pada saat mengerjakan soal evaluasi.

Analisis hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata baru mencapai 63,67%, artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan ideal yang telah ditentukan sebesar 75%.
2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang atau hanya 53,33%.
3. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang atau hanya 46,67%.

Analisis kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus II sudah cukup memuaskan dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 96,87%. Temuan hasil observasi yang menunjukkan masih adanya kekurangan dalam menyusun RPP siklus II yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu.

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II sudah cukup baik dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 94,53%. Temuan-temuan hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan masih adanya kekurangan pada siklus II yaitu penguasaan bahan materi pembelajaran.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II sudah cukup baik dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 84,17%. Temuan-temuan hasil

observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu keberanian siswa dalam menyimpulkan pembelajaran masih kurang.

Analisis hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata baru mencapai 72,17%, artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan ideal yang telah ditentukan sebesar 75%.
2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 orang atau 73,33%.
3. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 orang atau 26,67%.

Analisis kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus III sudah cukup memuaskan dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 98,44%. Kekurangan-kekurangan pada siklus II telah diperbaiki pada siklus III.

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus III sudah cukup baik dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 96,87%. Temuan-temuan hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan masih adanya kekurangan pada siklus II sudah diperbaiki pada siklus III.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II sudah cukup baik

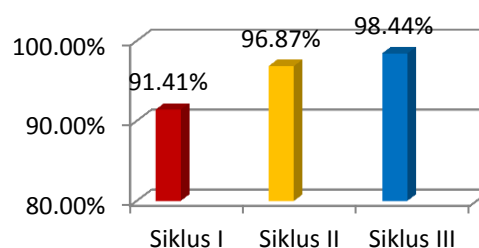
dengan capaian skor yang diperoleh yaitu sebesar 93,33%. Temuan-temuan hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah cukup optimal.

Analisis hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata mencapai 86%, artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan ideal yang telah ditentukan sebesar 75%.
2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 orang atau 86,67%.
3. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang atau 13,33%.

### Pembahasan

Kemampuan guru dalam menyusun RPP umumnya sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

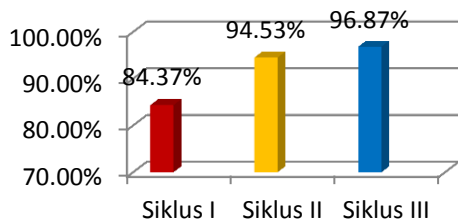


Gambar 1. Rekapitulasi Penilaian RPP

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP untuk pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya hasil yang

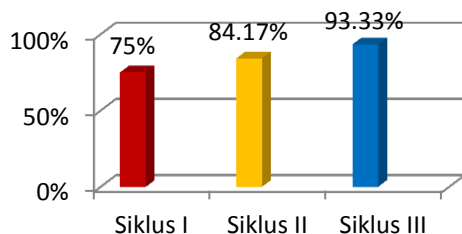
diperoleh melebihi 75%. Hasil yang diperoleh antara lain: siklus I sebesar 91,41%, siklus II sebesar 96,87%, dan siklus III sebesar 98,44%.

Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya pembelajaran yang terlaksana berdasarkan RPP, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pun menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa diamati untuk mengukur peningkatan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.



**Gambar 2.** Penilaian Aktivitas Guru

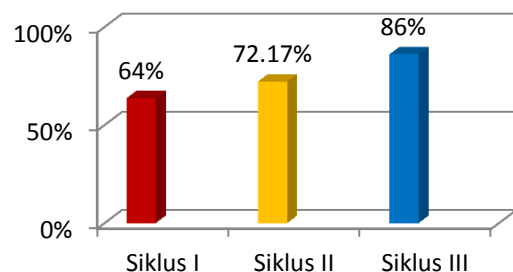
Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa pada siklus I menunjukkan hasil yang sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya hasil yang diperoleh melebihi 75%. Hasil yang diperoleh antara lain: siklus I sebesar 84,37%, siklus II sebesar 94,53%, dan siklus III sebesar 96,87%.



**Gambar 3.** Penilaian Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Siluman berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh antara lain: siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 84,17%, dan siklus III sebesar 93,33%.

Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS tentang tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Siluman. Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat diuraikan dengan melihat dan membandingkan nilai pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari hasil penelitian terhadap 30 orang siswa, dianggap mampu memahami tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia menggunakan media gambar dengan rata-rata kelas mencapai target 86%, keberhasilan siswa meningkat dan telah mencapai target pada siklus III.



**Gambar 4.** Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4, dapat terlihat peningkatan rata-rata kelas terjadi pada

setiap siklus. Hal ini terjadi karena penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah yang diungkapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran IPS tentang tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia menggunakan media gambar pada siklus I telah dirancang dan terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya merumuskan tujuan sesuai alokasi waktu pembelajaran, penggunaan alat, media dan sumber pembelajaran, materi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan sekolah, dapat diperbaiki pada siklus II. Kemudian pada siklus II terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya mencantumkan metode yang sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran berurutan sesuai dengan hierarki materi

pembelajaran, dapat diperbaiki pada siklus III. Perencanaan dalam menyusun RPP pada siklus III dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih terdapat kekurangan pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

b. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui media gambar masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya dalam pengkondisian siswa, penguasaan bahan pembelajaran, pemanfaatan alokasi waktu dalam pembelajaran, dapat diperbaiki pada siklus II. Kemudian pada siklus II masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya penanganan individu dilakukan dengan efektif dan menyeluruh, pemanfaatan alokasi waktu dalam pembelajaran, memberikan evaluasi secara klasikal terhadap siswa dalam pembelajaran, dapat diperbaiki pada siklus III. Maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus III tidak terdapat banyak kekurangan dan mendapat hasil yang sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

c. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang tokoh perjuangan dalam



mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan dalam aspek siswa menjawab pertanyaan guru sebagai apersepsi, siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS, siswa mengikuti kegiatan evaluasi dengan baik, dapat diperbaiki pada siklus II. Kemudian aktivitas siswa pada siklus II terdapat kekurangan dalam aspek siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik, dapat diperbaiki pada siklus III. Maka aktivitas siswa pada siklus III tidak ada kekurangan-kekurangan dan memperoleh hasil yang sangat baik. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

- d. Hasil belajar siswa yang dicapai pada pembelajaran IPS setelah menggunakan media gambar di kelas V SDN 2 Siluman kecamatan Cibeureum kota Tasikmalaya menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata mencapai 61,5%, pada pembelajaran siklus I mencapai 63,67%, siklus II mencapai 72,17%, dan siklus III mencapai 86%. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tokoh perjuangan dalam mempersiapkan

kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Siluman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Badruzaman, dkk. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta*. *Pedadidaktika: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2, (1), hlm. 118-128
- Famela, I. (2016). *Pengaruh Media Puzzle Gambar terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Pedadidaktika: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3, (1), hlm. 33-44.
- Sapriya, dkk. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Rosda Karya
- Smaldino, E Sharon, dkk. (2011). *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana
- Sundari, N. (2013). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Vol 5, (1), hlm. 1-7.